

**IDENTIFIKASI JAMUR *Malassezia furfur* PADA PETANI
(Studi di Dusun Bendung Rejo RT 11 RW 14 Kecamatan Jogoroto
Kabupaten Jombang)**

Vivin Mardiana* Antoni Farhan**

ABSTRAK

Malassezia furfur merupakan flora normal pada kulit manusia dan ragi yang bersifat lipofilik sering ditemukan pada permukaan kulit atau tubuh manusia juga memiliki periode pertumbuhan yang sangat cepat. Biasanya jamur ini muncul disebabkan oleh penyakit *Pytiasis versicolor*. Tujuan penelitian adalah untuk identifikasi adanya jamur *Malassezia furfur* pada petani. Penelitian bersifat deskriptif, sampel dalam penelitian ini adalah 20 responden di Dusun Bendung Rejo RT11/RW14 Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang diambil secara *Total sampling*. Pengumpulan data dilakukan cara yaitu menggunakan kuesioner. Variabel dalam penelitian ini adalah jamur *Malassezia furfur*. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan dari 20 responden sebagian kecil terinfeksi jamur *Malassezia furfur* dengan jumlah 3 orang (15%) dan yang tidak terinfeksi jamur *Malassezia furfur* sebagian besar 17 responden (85%) Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian kecil responden pekerja petani di Dusun Bendung Rejo RT11/RW14 Kecamatan Jogoroto Jombang terinfeksi jamur *Malassezia furfur*.

Kata kunci : *Malassezia furfur*, *Pytiasis versicolor*, Petani

**IDENTIFICATION OF *Malassezia furfur* ON FARMER
(Studi di Dusun Bendung Rejo RT 11 RW 14 Kecamatan Jogoroto Kabupate Jombang)**

ABSTRACT

Malassezia furfur fungus is a normal flora in human skin and lipophilic yeasts often found on the surface of the skin of the human body and also has a period of very rapid growth. This fungus is usually caused by *Pytiasis versicolor*. The purpose of this research is to know the presence of *Malassezia furfur* farmer on workers. This research is descriptive. Regency by Simple random sampling. Data: Collection was conducted by one way that was using questionnaire. Variabel of this research was identification of *Malassezia furfur* .on farmer. Based on the research result was obtained of 20 respondents infected *Malassezia furfur* was 3 (15%) respondent and not infected *Malassezia furfur* was 17 (85%) respondents. The conclusion of this is not all respondents of workers in Dusun Bendung Rejo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang infected *Malassezia furfur*.

Key words: *Malassezia furfur*, *Pytiasis versicolor*, Farmer

PENDAHULUAN

Kebersihan pribadi sangatlah penting untuk menghindari penyakit penyakit kulit, salah satunya yang disebabkan oleh jamur. Gandahasada (2006:3). Fungi yang sering dikenal dengan nama lain jamur merupakan salah satu mikroorganismen yang dapat

menyebabkan penyakit baik pada manusia, hewan dan tumbuhan Irianto (2013:2).

Kulit merupakan pembungkus elastik terletak paling luar yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan hidup manusia dan merupakan alat tubuh yang terbesar dan terluas ukurannya Djuanda (2007:132). Fungsi kulit antara lain melindungi tubuh

dari gesekan, kuman, panas dan zat kimia, mengatur suhu badan dan menjaga atau pengeluaran air Wasono (2004:43).

Penyakit kulit karena infeksi jamur secara umum terbagi menjadi dua bentuk, bentuk superfisialis dan bentuk yang dalam (*deep mycosis*). Bentuk superfisialis terbagi atas golongan dermatofitosis dan non dermatofitosis. Jamur dermatofita antara lain menyebabkan *Tinea kapitis*, *Tinea facialis*, *Tinea barbie*, *Tinea corporis*, *Tinea unguium*, *Tinea cruris*, *Tinea manus* dan *Tinea pedis*. Jamur golongan non dermatofitos menyebabkan antara lain: *pytiasis*, *piebra*, *Tinea nigra* *Palmaris* dan *Kandidiasis*. Perbedaan antara dermatofitosis dan non dermatofitosis adalah pada dermatofitosis melibatkan zat tanduk (keratin) pada stratum korneum epidermis, rambut dan kuku. Sedangkan non dermatofitosis melibatkan zat yang dapat mencerna keratin kulit tetapi hanya menyerang lapisan kulit yang paling luar Amirsyam, (2006:6).

Salah satu infeksi kulit karena jamur non dermatofitosis adalah infeksi jamur *Malassezia furfur* merupakan spesies tunggal. Jamur ini menyerang stratum korneum dari epidermis kulit biasanya diderita oleh seseorang yang sudah mulai banyak beraktivitas dan mengeluarkan keringat. Jamur *Malassezia furfur* sangat

mudah menginfeksi kulit orang yang sudah terkontaminasi dengan air disebabkan oleh kolonisasi jamur lipofilik dimorfik dalam waktu yang lama dan disertai dengan kurangnya kesadaran dan kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Definisi medisnya adalah infeksi jamur superfisialis yang ditandai dengan adanya nakula di kulit, skuama halus, dan disertai rasa gatal Partologi (2008:1). Jamur ini dapat menyebabkan penyakit *Pityarisis versicolor*. Merupakan infeksi jamur superfisialis, ditandai dengan pigmen kulit yang disebabkan oleh kolonisasi jamur lipofilik dimorfik dari flora normal pada stratum korneum Monirit et.al (2009:3).

Menurut Jimmy Sutomo dari perusahaan Janssen-Cilag, sebagai Negara tropis Indonesia menjadi lahan subur tumbuhnya jamur. Oleh karena itu, penyakit-penyakit akibat jamur sering kali menjangkiti masyarakat. Banyak masyarakat tidak menyadari bahwa dirinya terinfeksi jamur. Bahkan jamur dapat mengenai manusia dari kepala sampai ujung kaki, dari bayi hingga orang dewasa dan orang lanjut usia. Jimmy menjelaskan banyak orang yang meremehkan penyakit oleh jamur seperti panu atau kurap. Padahal, penyakit ini dapat menular melalui persentuhan kulit atau juga dari pakaian yang terkontaminasi spora jamur. Penyakit ini dapat menyerang masyarakat tanpa memandang golongan usia tertentu. Tidak ada perbedaan antara pria dan wanita. Di USA penderita yang tersering berusia antara 20-30 tahun dengan perbandingan 1,09% pria 0,6% wanita Raihany (2013:3).

Di Indonesia, angka kejadian *Pytiasis versicolor* belum akurat dan sulit karena banyak penderita yang tidak berobat ke petugas medis. Tetapi diperkirakan sekitar 50% penyakit kulit di daerah tropis adalah panu, sedangkan di daerah sub tropis adalah 15% dan di daerah dingin kurang dari 1% Hayati (2013:3).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan identifikasi *Malassezia furfur* pada nelayan dengan sampel 15 kerokan yang terinfeksi *Pytiasis versicolor* di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu. 11 orang positif (+) terinfeksi *Malassezia furfur* dan 4 orang negatif (-) tidak terinfeksi jamur *Malassezia furfur* (Hayati, 2014). Pada kalangan tenaga kerja Industri *Plywood* di Kalimantan Selatan ditemukan *Pytiasis versicolor* sebesar 3,3% dari 2000 pekerja Astono (200:2). Pada tahun 2003 ditemukan 260 kasus baru *Pityarisis versicolor* terdiri dari 131 pria dan 129 wanita (2,08%) pada Poliklinik Divisi Dermatologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Rumah Sakit Dr. Cipto Manangkusumo Krisanty (2005:4)

Berdasarkan data RKPD (Rencana Kerja Pembangunan Daerah) (2015:217) kabupaten Jombang merupakan salah satu dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang terletak pada koridor bagian tengah wilayah Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Kabupaten Jombang 1.159,50 km², menempati sekitar 2,5% yang terdiri 21 Kecamatan, meliputi 302 desa dan 4 kelurahan serta 1.258 dusun atau lingkungan. Dengan penggunaan lahan terbesar adalah pertanian berkisar mencapai 43,21% dari luas kabupaten Jombang. Salah satu lahan yang digunakan untuk pertanian adalah dusun Bendung Rejo Kecamatan Jogoroto dengan jumlah penduduk dan sebagian besar berprofesi sebagai pekerja petani dengan jumlah pekerja petani berkisar 100-105, luas lahan 90 hk, luas lahan desa 30 hk.

Berdasarkan data di Jombang pada penelitian Identifikasi jamur *Malassezia furfur* Pada Pekerja Bangunan Studi di Perumahan Grand Candi Village yang di lakukan jazatul fatmala dengan 15 sampel kerokan kulit didapatkan 5 orang (33,3%) yang terinfeksi jamur *Malassezia furfur*(+) dan 10 orang (66,7%) yang tidak terinfeksi jamur *Malassezia furfur* (-).

Berdasarkan survei di Dusun Bendung RT11/RW14 Rejo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang hampir semua berprofesi petani. Mereka pada umumnya banyak beraktivitas di kondisi panas, suhu yang lembab, lingkungan kotor dan tercemar. Sehingga tubuh terlalu banyak keringat, berminyak, keadaan basah dan kurangnya menjaga kebersihan. Bahkan mereka tidak mandi setelah bekerja. Dari faktor-faktor yang mendukung terinfeksi penyakit kulit pada petani tersebut hal ini menyebabkan lapisan kulit stratum korneum melunak sehingga mudah dimasuki jamur *Malassezia furfur*, maka dari perilaku tersebut petani rawan terhadap penyakit *Pytiasis versicolor*.

Sehubungan dengan angka prevalensi terjadinya *Pytiasis versicolor* yang disebabkan jamur *Malassezia furfur* di

daerah tropis Indonesia maka diperlukan upaya promotif dengan promosi kesehatan kepada masyarakat untuk memperhatikan higienitas diri.

Tujuan dari penelitian ini untuk identifikasi adanya jamur *Malassezia furfur* pada petani di Dusun Bendung Rejo RT 11 RW 14 Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan masalah, yang menggunakan metode ilmiah Notoadmojo (2005:132).

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir, yaitu dari bulan Januari 2016 sampai bulan juni 2016.

Tempat Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan di Dusun Bendung Rejo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi Prodi D-III Analisis Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. *Deskriptif* adalah menggambarkan atau memaparkan suatu peristiwa yang terjadi tanpa mengubah atau mengadakan manipulasi terhadap obyek atau wilayah penelitian Arikunto (2010:167). Peneliti menggunakan rancangan ini karena peneliti hanya ingin mengidentifikasi jamur *Malassezia furfur* pada petani di Dusun Bendung Rejo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

Populasi

Populasi adalah seluruh subyek atau data dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti Sunyoto (2012). Populasi ini adalah semua petni di Dusun bendung Rejo RT 11 RW 14 Rejo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang yang berjumlah 20..

Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Nursalam (2008:93). Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Sampling*. *Total sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan mengambil anggota populasi semua menjadi sampel Aziz (2010:71).

Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi Notoatmojo (2010:115). Sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang petani di Dusun Bendung Rejo RT 11 RW 14 Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

Variabel

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu Noatmodjo (2010:159). Dalam penelitian ini variabelnya adalah jamur *Malassezia furfur* pada petani di Dusun Bendung Rejo Jogoroto Jombang.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan dan juga merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

Instrumen Penelitian dan Cara Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik Arikunto (2010:178). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti antara lain :

Alat

Mikroskop, Obyek glass, Cover glass, Pipet tetes, Lampu spiritus, Kapas, Cawan petri

Bahan

Kerokan kulit, KOH 10%, Alkohol 70%

Prosedur Pengambilan Kerokan Kulit

1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
2. Kulit bagian punggung atau leher dibersihkan dengan kapas alkohol
3. Melakukan pengerokan kulit yang mengalami lesi dengan skalpel steril kemudian diletakkan pada cawan petri
4. Diberi label dan nama responden
5. Kemudian dapat dilakukan pemeriksaan

Prosedur identifikasi jamur *Malassezia furfur* dengan larutan KOH 10%

1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
2. Membersihkan obyek glass dengan alkohol 70%
3. Meletakkan kerokan kulit yang terinfeksi jamur *Malassezia furfur* pada obyek glas
4. Memberi larutan KOH 10% sebanyak 1-2 tetes
5. Mendinginkan selama 15-30 menit
6. Memanaskan sebentar di atas lampu spiritus
7. Menutup dengan cover glass
8. Mengamati dibawah mikroskop dengan perbesaran 10x dan 40x.
9. Mencatat hasil dan melaporkannya Brown (2005:4).

Teknik Pengolahan Data

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan maka data diolah melalui tahapan *Editing.Coding*, dan *Tabulating*.

1. *Editing*

Adalah suatu kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner Notoatmojo (2010:176). Dalam *editing* ini akan di teliti :

- Lengkapnya pengisian
- Kesesuaian jawaban satu sama lain
- Keseragaman data

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan memberikan kode angka terhadap data yang terdiri dari berbagai kategori Notoatmojo (2010:176)

3. *Tabulating*

Tabulating merupakan membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti Notoatmojo (2010:177). Dalam penelitian ini penyajian data dalam bentuk tabel yang menunjukkan hasil identifikasi jamur *Malassezia furfur* pada petani di Dusun Bendung Rejo Jogoroto Jombang.

Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian Nursalam (2008:117). Analisa data dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : persentase

f : jumlah positif dan negatif jamur terinfeksi *Malassezia furfur*

n : jumlah sampel

Setelah diketahui hasil persentase dari perhitungan kemudian ditafsirkan dengan kriteria menurut Arikunto (2010:189) sebagai berikut:

- 100% : keseluruhan
- 76% - 99% : hampir keseluruhan
- 51% – 75% : sebagian besar
- 50% : setengahnya
- 26% - 49% : hampir setengahnya

- 1% - 25% : keseluruhan
- 0% : tidak ada satupun

Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan adanya jamur *Malassezia furfur* pada pekerja petani. Adapun tabel penyajian data penelitian adalah sebagai berikut: penyajian data penelitian Identifikasi Jamur *Malassezia furfur* Pada Petani di Dusun Bendung Rejo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

N0	Responden	Positif	Negatif
1	R1		
2	R2		
3	R3		
4	R4		
5	R5		

Keterangan:

Responden 1 =R1

Responden 2 = R4

Responden 2 = R2

Responden 5 = R5

Responden 3 =R3

Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti dengan pihak yang diteliti dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut Notoatmodjo (2010:202).

Dalam penelitian ini menggunakan sampel kerokan kulit pada petani di Dusun Bendung Rejo RT11/RW14 Jogoroto Jombang. Kemudian peneliti melakukan penelitian:

- Informed Consent* (Lembar persetujuan)
- Anonimity* (Tanpa nama)
- Confidentiality* (Kerahasiaan)

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Bendung Rejo adalah salah satu dusun yang mengikuti desa jogoroto yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dengan jumlah petani 100 – 105, dengan luas lahan 90 hk, dan luas lahan desa 30 hk. Lokasi dusun ini berdekatan dengan sungai dan persawahan.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 13 juni 2016 - 22 juni 2016 Dengan pengambilan sampel di Dusun Bendung Rejo Desa Jogoro Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang kemudian sampel diperiksa di Laboratorium Mikrobiologi DIII Analis Kesehatan STIKes ICMe Jombang. Data Umum Responden Karakteristik Responden Berdasarkan Aspek *Hygiene* Untuk memastikan hasil positif dengan kuesioner yang telah diisi responden, maka dilakukan analisa data frekuensi dari Aspek *Hygiene* responden.

Tabel 1 Frekuensi Responden Berdasarkan Aspek *Hygiene* (Gatal-gatal daerah punggung, leher)

Menunjukkan bahwa sebagian responden yang gatal-gatal pada daerah punggung sebanyak 3 responden (20%). Responden yang tidak mengalami gatal-gatal pada daerah punggung sebanyak 16 responden (80%).

Tabel 2 Frekuensi Responden Berdasarkan Aspek *Hygiene* (Prilaku mandi 3x sehari)

Menunjukkan bahwa sebagian responden yang mandi 3x sehari sebanyak 16 responden (80%). Responden yang tidak mandi 3x sebanyak 4 responden (20%).

Tabel 3 Frekuensi Responden Berdasarkan Aspek *Hygiene* (Adanya bercak putih)

No	Aspek <i>Hygiene</i>	Jumlah	Persentase (%)
1	Adanya bercak putih	3	15
2	Tidak adanya bercak putih	17	85
Total		20	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian responden adanya bercak putih sebanyak 3 responden (15%). Responden yang tidak adanya bercak putih sebanyak 17 responden (84%).

Data Khusus

Data ini menggambarkan adanya jamur *Malassezia furfur* pada petani:

Tabel 4 Responden Hasil Identifikasi Jamur *Malassezia furfur* pada Petani di Dusun Bendung Rejo RT11/RW14 Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

No	Aspek <i>Hygiene</i>	Jumlah	Persentase (%)
1	Gatal-gatal pada daerah punggung	4	20
2	Tidak gatal-gatal daerah punggung	16	80
Total		20	100%

No	Aspek <i>Hygiene</i>	Jumlah	Persentase (%)
1	Mandi 3x sehari	16	80
2	Tidak mandi 3x sehari	4	20
Total		20	100%

No	Hasil Identifikasi jamur <i>Malassezia furfur</i>	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	3	15
2	Negatif	17	85
	Total	20	100%

Menunjukkan jumlah responden yang terinfeksi jamur *Malassezia furfur* 3 responden (15%). Jumlah responden yang tidak terinfeksi jamur *Malassezia furfur* sebanyak 17 responden (85%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil yang diperoleh pada tabel 4 yang dilakukan oleh peneliti. Didapatkan petani yang positif (+) terinfeksi jamur *Malassezia furfur* sebanyak 3 responden (20%) dan negative (-) yang tidak terinfeksi sebanyak 16 responden (80%).

Hal tersebut ternyata 3 (15%) responden yang terinfeksi termasuk mengalami bercak-bercak putih. Salah satu ciri umum penyebab adanya jamur *Malassezia furfur* tersebut adalah bercak putih pada punggung leher dan lainya. Penderita pada umumnya mengeluhkan adanya bercak putih atau macula bewarna putih (hipopigmentasi) atau kecoklatan (hiperpigmentasi) dengan rasa gatal ringan yang umumnya muncul saat berkeringat. Berdasarkan Tabel 3 diketahui 3 (15%) responden yang mengalami bercak putih dan 17 (85%) responden yang tidak mengalami bercak putih.

Faktor *hygiene* yang menyebabkan adanya jamur *Malassezia furfur* adalah kurangnya menjaga kebersihan tubuh yang dapat dilakukan dengan mandi 3x sehari. Tabel 5.2 menunjukkan sebanyak 16 (80%) responden yang mandi 3x sehari dan 4 (20%) yang tidak mandi 3x sehari. Ternyata dari 3(15%) responden yang terinfeksi termasuk tidak mandi 3x sehari maka dari

itu responden terinfeksi jamur *malassezia furfur*. Dalam menjaga kebersihan tubuh sangat menentukan kesehatan yang dapat dilakukan dengan mandi, menggosok gigi, mencuci tangan dan memakai pakaian yang bersih Hidayat (2010:2)

Tabel 1 menunjukkan 4 (20%) responden mengalami gatal-gatal pada daerah punggung dan lainya dan 16 (80%) tidak mengalami gatal-gatal. Dari data tersebut sangat mendukung 3 responden yang terinfeksi jamur *Malassezia furfur* termasuk mengalami gatal-gatal daerah punggung dan lainya. Menurut Partologi (2008:1) Munculnya jamur ini menyerang stratum korneum dari epidermis kulit biasanya diderita oleh orang yang banyak beraktivitas dan mengeluarkan keringat yang ditandai dengan macula halus dikulit, skuama halus disertai rasa gatal.

Untuk itu dari sebagian kecil hasil terinfeksi jamur *Malassezia furfur* karena responden mengalami gatal-gatal pada daerah punggung dan lainya, tidak mandi 3x sehari, serta adanya bercak putih. Sebagian besar responden tidak terinfeksi jamur *Malassezia furfur* karena banyak responden yang tidak mengalami gatal-gatal pada daerah punggung, mandi 3x sehari serta tidak adanya bercak putih.

Berdasarkan peneliti aspek *Hygiene* tersebut dapat berpengaruh terhadap timbulnya jamur *Malassezia furfur* pada petani. Infeksi ini tidak dapat menular namun harus tetap memperhatikan dan mengutamakan petani yang mengalami gatal gatal pada daerah punggung juga leher, Perilaku ganti baju dan mandi 3x seta adanya bercak putih pada daerah punggung, leher yang merupakan ciri-ciri dari keberadaan jamur *Malassezia furfur* atau yang dikenal dengan penyakit panu atau *Pytiarisis versicolor*. Hal ini disebabkan karena jamur ini menyukai tempat yang lembab, basah, berkeringat sehingga manusia lebih dominan terinfeksi jamur *Malassezia furfur*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh hayati (2014:1) tentang Identifikasi Jamur

Malassezia furfur Pada Nelayan Penderita Penyakit kulit di RT 09 Kelurahan Malabro Kota Bengkulu bahwa penelitian yang dilakukan di Laboratorium Patologi Akademi Analis Harapan Bangsa Bengkulu diperoleh hasil 11 orang positif (+) terinfeksi jamur *Malassezia furfur* dan 4 orang negatif (-) tidak terinfeksi jamur *Malassezia furfur* pada kulit mereka.

Faktor faktor yang mendukung terinfeksi penyakit kulit pada petani diantaranya faktor kebersihan pribadi, lingkungan yang kotor, bekerja yang lebih dominan pada tempat yang basah dan berkeringat banyak. Hal ini menyebabkan lapisan kulit stratum korneum melunak sehingga mudah dimasuki jamur *Malassezia furfur* atau kata lain dari *Pytiarisis versicolor* adalah penyakit universal tapi yang sering terjadi didaerah tropis karena tingginya temperatur dan kelembaban. Menyerang hampir semua umur terutama remaja, terbanyak pada usia 16 sampai 40 tahun tidak ada perbedaan antara pria dan wanita. Dan dilaporkan di Amerika Serikat 1,09% pria dan 0,6% wanita, Insiden yang akurat di Indonesia belum ada namun diperkirakan 40-50% dari populasi negara tropis terkena penyakit ini. Sedangkan di daerah sub tropis yaitu Eropa tengah dan utara hanya 0,5-1% dari semua penyakit jamur Partologi (2008:19).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian 20 responden menunjukkan sebagian besar tidak terinfeksi jamur *Malassezia furfur* 17 (85%) dan sebagian kecil terinfeksi jamur *Malassezia furfur* 3(15%).

Saran

Bagi Petani, diharapkan kepada petani di Dusun Bendung Rejo RT11/RW14 Kecamatan Jogoroto Kabupaten

Jombang dapat meningkatkan dan memperhatikan personal Hygiene individu yang berkaitan dengan kebersihan yang dilakukan dengan mandi, membersihkan kulit serta kebersihan dalam berpakaian..

KEPUSTAKAAN

- Amirsyam. 2006. *Mikrobiologi dan Mikologi Kedokteran Beberapa Pandangan Dermatologis*.
- Arikunto. Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. Rev., cet. 14 Jakarta:Rineka cipta.
- Brown R.G, 2005. *Lecture Notes Dermatology*. Jakarta: Medical Series.
- Djuanda. A; Hamzah,M;Aisyah.2010, *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*.Ed.6, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Gandahusada.dkk. 2006. *Parasitologi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*.Penerbit:Jakarta.
- Hidayat A. 2010. *Konsep Personal Hygiene*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Inayah Hayati. 2014. *Identifikasi Jamur Malassezia furfur Pada Nelayan Penderita Penyakit Kulit di RT 09 Kelurahan Malabro Kota Bengkulu*. Jurnal Gradien vol. 10 No. 1 januari 2014 : 972-975. Bengkulu.
- Irianto, 2013. *Mikrobiologi Mrdis (Medical Mycobiologi)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Krisanty, Roro. 2005. *Identifikasi Spesies Malassezia furfur Pada Pasien Pytiarisis versicolor Dengan Cara Pemeriksaan Morfologi dan Sifat Biokimia di Depatemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*

- Manangkusuma Jakarta Tahun 2005.*
Perpustakaan Universitas Indonesia
UI-Tesis(Membership).(Online)
Diakses 20 juli 2012.
- Monirit et al. 2009. Spesies *Malassezia furfur* Pada Pasien *Pytiarisis versicolor* di Berbagai Medium Kultur.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed. Rev. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2010. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Partologi D. 2008. *Pytiarisis versicolor dan diagnosis Bandingya*. Diperoleh dari: <http://respository.usu.ac.id/bistream/123456789/3417/1/08E00851.pdf>. (Diakses pada 18 februari 2011).
- Raihany. 2013 *Hubungan Infeksi Jamur Pytiarisis versicolor dengan Diabetes Melitus*. Partosuwiryo,S.,Julianto,H.A.D., 1992.
- RKPD. 2015. *Pemantapan Kualitas Infratraktur Dasar dan Infratraktur Penunjang Petumbuhan Kawasan*.Jombang
- Sugiyono 2007.*Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung
- Sunyoto Danang. 2012.*Statistik Kesehatan Analisa Data dengan Perhitungan Manual dan Program SPSS*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Wasono dkk. 2004. *Biologi Kelas 2 semester 2*. PT.wahana Dinamika Karya